KONVERSI AGAMA
HENDRIKUS ANTHANASIUS PRIHARSOYO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

NUROCHMAN

NIM : 90220714

1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KONVERSI AGAMA
HENDRIKUS ANTHANASIUS PRIHARSOYO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

NUROCHMAN

NIM : 90220714

1997

Sifat : Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara
Nurochman

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurochman
NIM : 90220714
Jurusan : BPAI
Fakultas : Dakwah
Judul : KONVERSI AGAMA HENDRIKUS ANTHANASIUS PRIHARSOYO

sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan.
Oleh karena itu mohon dalam waktu dekat mahasiswa yang bersangkutan kiranya dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah.
Demikian harap maklum.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 1997

Pembimbing I

Drs. Husein Madhal
NIP : 150 179 408

Pembimbing II

Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP : 150 189 560

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KONVERSI AGAMA HENDRIKUS ANTHANASIUS PRIHARSOYO

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NUROCHMAN
NIM : 90220714

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 26 Juli 1997 dan telah
memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,

Dra. Siti Zawimah, SU
NIP: 150012124

Sekretaris Sidang,

Drs. Sufaat Mansur
NIP : 150017909

Penguji I/Pembimbing

Drs. M. Husein Madhal
NIP : 150179408

Penguji II,

Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Penguji III,

Drs, M. Abu Suhud
NIP : 150241646

Yogyakarta, 29 Juli 1997
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA
NIP: 150102060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ
يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :" Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*) Departemen Agama RI., Al-Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1990), hal. 619.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Adik-adikku tersayang
3. Teman-teman seperjuangan
4. Agama, Nusa dan Bangsa
5. Almamater Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ الْفَاتِحِ إِلَى بَابِ الرَّحْمَةِ وَالرِّضْوَانِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang dengan karunia-Nya jua setelah berjerih payah dalam waktu beberapa lama akhirnya penulis dapat menyelesaikan pembahasan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para pengikutnya.

Tujuan utama dari penulisan skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua fihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, khususnya yang terhormat :

1. Bapak Dekan, Ketua Jurusan BPAI dan seluruh staf karyawan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan menyediakan sarana sehingga penulis dapat melaksanakan penulisan skripsi ini.
2. Segenap Bapak / Ibu dosen Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehingga bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Husein Madhal, yang dengan penuh rasa kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Machfudz Fauzy yang telah dengan penuh rasa kasih sayang, keikhlasan dan kesabaran telah membimbing penulis dalam penulis skripsi ini.
5. Bapak H. A. Priharsoyo Padaan Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo yang telah memberikan informasi selengkapnya tentang konversi agama yang dialaminya, sehingga skripsi ini dapat terwujud.
6. Ayah dan ibu yang penuh dengan rasa kasih sayang dan cinta memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis tiada kuasa untuk membalas budinya, selain hanya mohon kehadirat Allah Swt. semoga berkenan menerima amal baiknya serta memberikan pahala setimpal amal baiknya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan untuk sempurnanya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL 1

B. LATAR BELAKANG MASALAH 2

C. RUMUSAN MASALAH 8

D. TUJUAN PENELITIAN 9

E. KEGUNAAN PENELITIAN 9

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK 9

1. Pengertian Konversi Agama 10

2. Proses Konversi Agama 12

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi 14

4. Kehidupan Paska Konversi agama ... 23

G. METODE PENELITIAN 26

1. Metode Pengumpulan Data 26

2. Metode Analisa Data 37

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : RIWAYAT HIDUP H. A. PRIHARSOYO

A. KEHIDUPAN MASA KECIL 29

B. PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA 34

C. KEHIDUPAN KELUARGA 40

D. LINGKUNGAN SOSIAL 42

a. Masyarakat dan Aktivitasnya 42

b. Kondisi Masyarakat dan Pemahaman Keagamaan 43

BAB III : TAHAPAN PROSES KONVERSI, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI, KEHIDUPAN PASCA KONVERSI

A. TAHAPAN PROSES KONVERSI AGAMA 50

1. Masa tenang sebelum konversi agama 50

2. Masa konflik konversi 50

3. Peristiwa konversi agama 66

4. Masa tenang paska konversi agama . 66

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KONVERSI AGAMA 67

1. Konflik Batin 68

2. Kemauan 68

3. Petunjuk Ilahi 69

C. KEHIDUPAN PASKA KONVERSI 69

1. Usaha-usaha H. A. Priharsoyo Dalam Berdakwah 71

2. Pesantren Al Islami Sebagai Media Dakwah Islamiyahnya 71

3. Priharsoyo Sebagai Da'i 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV : PENUTUP

A. KESIMPULAN 82

B. SARAN-SARAN 83

B. PENUTUP 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Konversi Agama (Religion Convertion) secara etimologis berasal dari kata latin "Conversio" yang berarti taubat, pindah, berubah (agama). Selanjutnya dalam bahasa Inggris dipakai kata "convertion" yang mengandung pengertian berubah dari suatu keadaan atau dari suatu agama ke agama lain (Change from one state, or from one religion, to another). Dari kata tersebut konversi agama bisa diartikan dengan bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama.[1)]

Gambaran dari kata tersebut bisa juga berarti orang yang dulunya belum beragama kemudian menerima suatu agama atau ada orang yang telah masuk agama tertentu kemudian ia pindah ke agama lain. Dalam hal kedua, kata masuk agama sama dengan "pindah agama".[2)]

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari konversi adalah berlawanan arah, yaitu sebagai suatu perubahan keyakinan agama yang berlawanan arah dengan keyakinan agama yang semula dianutnya.

Studi kasus adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara

---

1) Jalaluddin dan Ramayulis, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Kalam Mulia, 1987), hal. 87.

2) Hendro Puspito, Sosiologi Agama, (Yogyakarta : Kanisius, 1983), hal. 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

intensif dan mendalam terhadap satu unit (satu kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus,[3] bertujuan mempelajari latar belakang suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat secara intensif. Hasilnya merupakan suatu gambaran yang lengkap dan terorganisir baik mengenai unit tersebut.[4] Kasus dapat terbatas satu orang, satu keluarga atau satu peristiwa.[5]

Dalam penelitian ini kasus yang dipelajari adalah peristiwa konversi agama dari Katholik ke Islam yang pernah dialami oleh H. A. Priharsoyo, seorang tokoh masyarakat yang juga seorang misionaris Katholik yang berdomosili di desa Banjarharjo Kalibawang Kulonprogo.

Peristiwa konversi agama yang diteliti meliputi proses terjadinya, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama, dan kehidupan paska konversi agama yang dipelajari secara intensif dan mendalam untuk mendapatkan gambaran yang baik dan lengkap mengenai kasus tersebut berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna

---

3) Winarno Surachmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, (Bandung : Tarsito, 1989), hal. 143.

4) Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : CV. Rajawali, 1990), hal. 23 - 24.

5) Ibid. hal. 143.

diantara makhluk yang lain, kesempurnaan penciptaan itu karena oleh Allah ia dilengkapi dengan akal dan nafsu yang menyertai kehidupannya dalam mengemban amanah sebagai penguasa di muka bumi.

Dalam pelaksanaannya tentu saja manusia membutuhkan aturan yang dapat menunjang suksesnya tugas tersebut. Aturan yang dimaksud di sini adalah agama sebagai pedoman bersikap dan berbuat untuk menengahi motif amal yang ada pada diri manusia.

Agama penting bagi kehidupan manusia sebagai sebuah sistem kepercayaan tertinggi yang memuat aturan nilai yang ditetapkan oleh Allah. Dinamisasi pemikiran manusia memungkinkan akal berpihak pada kebenaran sejati, tetapi karena keterbatasannya akal tidak mampu menjawab persoalan supranatural (non empiris). Jadi kebutuhan manusia akan tauhid sesuai dengan fitrah kemanusiannya.

Adapun dalam kenyataannya terjadi penyimpangan dari agama tauhid (Islam), kemungkinan karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perkembangan individu misalnya keturunan,[6] lingkungan,[7] atau sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakat dimana individu tersebut tinggal.

Pindah agama adalah persoalan mendasar menyangkut prinsip hidup seseorang, jika konversi itu terjadi secara bertahap/gradual. Adapun pada konversi

---

6) Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 189.

7) Ibid, hal. 191

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tanpa masa krisis (terjadi secara mendadak) faktor petunjuk Ilahi adalah hal yang mutlak

Dalam proses konversi ada tiga kekuatan pengaruh yang saling terkait, psikologi, sosiologi, petunjuk Ilahi.[8)]

Fenomena pindah agama ternyata bukan persoalan baru, sejarah mencatat nama Umar bin Khattab, Fudhail bin Ayat yang hidup pada masa pemerintahan Harun Al Rasyid,[9)] atau nama Jamil Jambek dari Sumatera.[10)]

Hijrah keyakinan tersebut tentu menjadi catatan yang tidak terlupakan oleh pelakunya, sebab pengalaman yang dialami sangat mungkin berbeda antar orang. Konversi agama merupakan fase penting dari seluruh rangkaian pengalaman keagamaan orang dewasa.[11)]

Berangkat dari kenyataan tersebut maka penulis tertarik mengkaji masalah konversi agama menjadi tulisan ilmiah akademis. Karena keunikan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku konversi itu. Pengalaman individu yang hanya bisa diperoleh melalui metode wawancara mendalam kepada pelakunya untuk memperoleh gambaran yang baik dan terorganisir mengenai pengalaman keagamaan yang pernah dialaminya. Pada penelitian ini kasus Bapak H. A. Priharsoyo akan dipelajari secara mendetail dan intensif.

---

8) D. Hendro Puspito, Op. Cit., hal. 84

9) Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal. 154.

10) Ibid., hal. 156

11) Ibid., hal. 137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Bapak H. A. Priharsoyo lahir dengan nama Priharsoyo pada tanggal 24 Desember 1950 di Dusun Padaan Desa Banjarharjo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Umur dua hari langsung dibaptis di Gereja Parokimboro Kalibawang dengan nama Hendrikus Anthanasius Priharsoyo. Ia putera dari Bapak Rapael Marto Budiharjo, berasal dari Keraton Yogyakarta dan lahir dari keturunan Katholik. Sedangkan ibunya bernama Maria Kasmiati berasal dari Desa Banjarharjo tempat kelahiran Priharsoyo sendiri. Ibunya memiliki enam saudara, dan hanya ibunya saja yang beragama Katholik, sedangkan anggota lainnya termasuk orang yang kuat Islamnya. Ibunya memeluk agama Katholik karena menikah dengan Bapak Rapael Marto Budiharjo. Priharsoyo adalah salah seorang yang masih terhitung cucu Sari Kromo, seorang yang sangat berpengaruh dalam pengkristenisasian sekitar tahun 1926.

Pendidikan formal Priharsoyo dimulai dari TK, SD, SMP dan SMA Katholik. Pendidikan dasar dilaluinya selama lima tahun di SD Kanisius, kemudian pindah ke SDN Karang dan lulus pada tahun 1964. Pada saat usia kelas enam SD yaitu 13 tahun, ia mulai ragu akan agamanya. Waktu itu ia diperintahkan oleh ibunya untuk mencuci patung-patung di sungai karena esok harinya adalah Hari Natal. Pada saat mencuci patung Yesus dan Bunda Maria itulah pamannya lewat sambil berkata : "Sedang mencuci Tuhan, Pri ?". Mendengar itu Priharsoyo terdiam karena merasa dihina, namun perasaan itu cepat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dihalanginya. Ketika sampai di rumah patung-patung yang telah bersih itu diletakkan di tempat semula. Kebetulan pada waktu itu ada kucing kejar-kejaran yang melompati patung Yesus, dan patung-patung itu pecah. Karena takut, Priharsoyo cepat melaporkan kejadian tersebut kepada ibunya sambil berkata "Bu, Tuhan pecah". Kemudian ibunya menjawab "Tidak apa-apa nanti kita beli lagi di Kudus". Jawaban ibunya tersebut ternyata membuat hati kecil Priharsoyo bergetar ragu dan mulai berfikir, "Kenapa Tuhan bisa dibeli".

Kemudian pada tahun berikutnya melanjutkan ke SMP Katholik selama tiga tahun dan lulus pada tahun 1967. Pada tahun 1968 beliau melanjutkan ke SMA Pendowo Muntilan. Baru satu tahun di sekolah ini, Priharsoyo pindah ke SMKA Gizi Pasar Minggu Jakarta, karena bapak beliau menghendaki dari kesembilan anak laki-lakinya itu ada yang bekerja di kesehatan. Namun sekolah disinipun tidak lama, karena ada masalah. Akhirnya sebelum satu tahun ia keluar dan pindah lagi ke SMA Stella Maris Bogor. Ternyata Stella Maris bukan sekolah terakhir bagi Priharsoyo karena kemudian ia pindah lagi ke SMA Marsudi Luhur Yogyakarta sampai lulus 1970. Selesai menamatkan pendidikan SMAnya, Priharsoyo berhasil masuk IKIP Muhammadiyah Yogyakarta Jurusan Sastra Indonesia dan tidak lulus.

Pandangan dan pemikiran Priharsoyo terhadap Islam sangat rendah. Karena berdasarkan pengamatannya, orang Islam itu kehidupannya tidak ada yang mentereng, tidak ada yang intelek, kumuh, tidak ada yang menarik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan tidak tertarik sedikitpun, yang ada hanya benci dan usaha bagaimana cara menyaingi Islam.[12)]

Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis di dalam buku Misi Asing dan Penjajahan, bahwa "Semua orang misi mempunyai satu ciri khas, yaitu rasa permusuhan yang hebat terhadap bangsa Arab yang ber agama Islam khususnya, kaum muslimin pada umunya; dan permusuhan yang kentara terhadap orang Kristen yang tidak sama dengan mereka.[13)] Juga jika kita perhatikan dalam buku-buku karangan mereka, maka akan kita dapatkan di sana bahwa mereka itu tidak putus-putusnya memperolok-olokkan dan merendah-rendahkan setiap kenyataan Islam.[14)]

Menurut Priharsoyo yang terbaik adalah agama Katholik. Selain Katholik, termasuk Kristen Protestan itu sesat dan tidak masuk surga. Disamping memang sewaktu di SMP dulu Priharsoyo sudah diajarkan tentang Islamologi yang mengajarkan bahwa, Muhammad itu adalah Nabi palsu keturunan Semet, yang mengawini janda tua bermuka jelek. Sedangkan Semet itu adalah anak Nabi Luth dengan putrinya. Kemudian menjelang kematiannya Muhammad berpesan kepada empat sahabatnya bahwa, setelah mati nanti akan dijemput oleh malaikat dari surga. Namun setelah ditunggu ternyata bukan malaikat

---

12) **Wawancara**, dengan Bapak H. A. Priharsoyo, tanggal 2 April 1997.

13) Mustafa Kholidy dan Omar Farrouch, **Misi Asing dan Penjajahan**, (Semarang : CV. Ramadhani, 1971), hal. 11.

14) **Ibid**., hal. 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

surga yang datang, akan tetapi justru binatang anjing yang memakan bangkai Muhammad. Maka sejak itulah menurut orang Katholik asal mula orang Islam mengharamkan anjing.

Dogma-dogma yang diajarkan sewaktu ia masih kecil, akhirnya membekas terus sampai ia dewasa. Sehingga setiap kali melihat orang Islam, timbul dalam benaknya rasa kasihan karena nabinya telah dimakan binatang, dan tentu saja hal tersebut sangat merendahkan Islam.

Dari uraian di atas jelas dapat kita ketahui bahwa H. A. Priharsoyo ketika masih kecil adalah seorang yang begitu fanatik dengan agamanya dan antipati terhadap agama lain, khususnya agama Islam. Namun ternyata pada tanggal 6 Januari 1976, beliau memeluk agama Islam. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti kasus konversi agama yang terjadi pada Bapak H. A. Priharsoyo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses konversi agama yang dialami H. A. Priharsoyo ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi terjadinya peristiwa konversi agama H. A. Priharsoyo ?
3. Bagaimana kehidupan paska konversi agama pada H. A. Priharsoyo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui tahapan konversi agama yang dialami oleh H. A. Priharsoyo.

2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama H. A. Priharsoyo.
3. Ingin mengetahui kehidupan paska konversi agama H. A. Priharsoyo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Memberi nilai tambah / input bagi kepentingan pengembangan disiplin ilmu psikologi agama.
2. Memberikan informasi praktis dalam pembinaan mental keagamaan kepada para muallaf untuk meningkatkan dakwah di masyarakat.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Upaya meletakkan persoalan sesuai porsinya, memerlukan seperangkat alat pendukung yang sesuai dan memadai. Demikian juga dalam studi ini, membuat kerangka dan instrumen sebagai titik masuk (entry point) kiranya sangat diperlukan. Kerangka dan instrumen yang dimaksud adalah teori-teori yang memberi kerangka orientasi untuk analisa dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian.[15)]

Kerangka pemikiran teoritik atau landasan teori yang digunakan dalam menerangkan persoalan yang

---

15) Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT. Gramedia, 1983), hal. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berhubungan dengan konversi agama dalam penulisan ini adalah :

a. Pengertian konversi agama.

b. Proses konversi agama.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama.

d. Kehidupan paska konversi agama.

a. Pengertian Konversi Agama

Kata konversi berasal dari bahasa Inggris "Conversion", artinya berlawanan arah. Konversi agama diartikan sebagai terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan dengan keyakinan semula.[16)]

Walter Houston Clark dalam bukunya "The Psychology of Rligion" memberikan definisi konversi agama sebagai suatu pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran agama. Lebih jelas lagi konversi agama menunjukkan terjadinya perubahan emosi yang tiba-tiba ke arah mendapat hidayah Allah, dangkal atau mendalam. Perubahan tersebut bisa pula terjadi secara berangsurangsur.[17)]

Pengertian konversi agama yang dikemukakan Max Heirich adalah : Suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan

---

16) Zakiah Daradjat, Op. Cit., hal. 137

17) Jalaluddin dan Ramayulis, Op. Cit., hal. 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dengan kepercayaan sebelumnya.[18)]

> Sedang William James mengemukakan konversi agama dengan kata-kata : to be converted, to be regenerated, to receive grace, to experience religion, to the proces gradual or sudden, by which a self hither to devide, and consciously right superior and happy, in consequence of it's firmer hold upon religious realities.[19)]

Konversi agama juga bisa dideskripsikan menjadi : Suatu tindakan perseorangan atau kelompok orang yang mengadakan perubahan mendalam mengenai pengalaman atau tingkat keterlibatan dalam agamanya menjadi lebih baik, lebih sempurna. Ini bisa terjadi pada pemeluk yang tetap dalam ajaran agama, perubahannya terletak pada keinginan untuk hidup lebih baik dari keadaan sebelumnya, ingin lebih taat menjalankan ajaran agama yang diyakini kebenarannya.[20)]

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat seseorang berada. Dari beberapa pengertian di atas ada beberapa persamaan ciri-ciri dari masing-masing pengertian yang dapat disimpulkan :

1. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya
2. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan sehingga perubahan tersebut bisa terjadi

---

18) D. Hendropuspito, Op. cit., hal. 79.

19) Jalaluddin dan Ramayulis, Loc. Cit.

20) D. Hendropuspito, Op. cit., hal. 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

secara berangsur-angsur atau mendadak.

3. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama yang lain tetapi juga perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
4. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itupun disebabkan faktor petunjuk Ilahi.[21)]

b. Proses Konversi Agama

Masalah konversi agama menjadi persoalan menarik karena menyangkut perubahan batin yang mendasar dari seseorang atau sekelompok orang.

Dalam konversi agama proses kejiwaan bekerja terus menerus yang bermuara pada runtuhnya bangunan psikologis lama diganti munculnya tatanan psikologis baru sebagai hasil refleksi batin.

Dalam membicarakan proses terjadinya konversi agama sebenarnya sukar menentukan satu garis atau satu rentetan proses yang akhirnya membawa kepada keadaan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan lama. Proses ini berbeda antar orang, sesuai dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa yang dialaminya, pengalaman dan pendidikan yang diterima sejak kecil, suasanan lingkungan tempat tinggal dan pengalaman terakhir yang menjadi puncak terjadinya peristiwa konversi agama itu.

Namun dapat dikatakan, bahwa tiap-tiap

---

21) Jalaluddin dan Ramayulis, Loc. cit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

konversi itu melalui proses-proses jiwa sebagai berikut :

1. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya bisa acuh tak acuh/biasa-biasa saja.

2. Masa ketidaktenangan, konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, tegang panik, putus asa dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaa atau oleh apapun juga. Pada biasanya orang mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya dan mudah kena sugesti.

3. Peristiwa konversi itu sendiri, setelah masa goncang mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat. Hidup yang tadinya seperti dilamun persoalan hidup, tiba-tiba menjadi tenang, segala persoalan hilang mendadak, berganti dengan rasa istirahat (relax) dan menyerah. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Keadaan tenag dan tentram, setelah krisis konversi agama lewat dan masa menyerah dilaluinya, maka timbul perasaan kondisi jiwa baru, rasa aman, damai di hati, tiada sesal. Dada jadi lapang, bersikap sabar dan pemaaf.

5. Expresi / ungkapan konversi dalam hidup, tingkat terakhir dari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, sikap dan perkataan dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan agama. Konversi yang diiringi ungkapan-ungkapan konkret dalam kehidupan sehari-hari, ini makin membuat mantap perubahan keyakinan tersebut.[22)]

Konversi agama terjadi melalui proses bertahap atau mendadak, seperti yang dikatakan William James. Proses tersebut adalah :

1. Volitional atau gradual, terjadi secara bertahap melalui proses sedikit demi sedikit mejadi seperangkat aspek atau kebiasaan rohaniah baru, ini adalah hasil perjuangan panjang yang melibatkan konflik batin terus menerus.

---

22) Zakiah Daradjat, Op. cit., hal. 139 - 140.

2. Self-surrender atau mendadak, konversi ini terjadi secara tiba-tiba, perubahan keyakinan tanpa masa krisis konversi. Seseorang mengalami proses tertentu berubah pendirian terhadap agama yang diyakininya. Perubahan ini bisa juga terjadi pada kondisi jiwa yang tidak taat dalam menjalankan ajaran agama, dari yang tidak percaya menjadi percaya. Pada tipikal proses ini peranan faktor petunjuk Ilahi adalah dominan.[23)]

c. <u>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Konversi</u>

Dalam buku Pengantar Ilmu Jiwa Agama yang disusun oleh Drs. Jalaluddin dan Drs. Ramayulis, disebutkan bahwa para ahli berbeda pendapat dalam menentukan faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi agama. Max Heirich dan William James adalah dua tokoh yang mengatakan bahwa disiplin ilmu yang ditekuni turut mempengaruhi orang menetapkan faktor yang berperan dalam konversi agama.

Max Heirich dan William James dalam buku mereka yang berjudul Change of heart dan The Varieties of Religion Experience, mengemukakan pendapat para ahli Agama, Sosiologi, Psikologi dan ahli Pendidikan tentang faktor-faktor yang berperan dalam konversi agama sebagai berikut :

1. Kaum agamawan, mengatakan bahwa faktor yang berperan dalam konversi agama adalah petunjuk Ilahi. Pengaruh supranatural dominant atas terjadinya peristiwa ini. Petunjuk Allah sangat penting dalam memperoleh hidayah agama sebab ini mutlak menjadi kekuasaan Allah kepada hamba yang

---

23) <u>Ibid</u>., hal. 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dikehendakiNya, sesuai dengan firmanNya.

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakiNya dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk".[24]

2. Ahli Sosiologi berpendapat, bahwa faktor yang berperan dalam konversi agama adalah aneka pengaruh sosial, seperti :

a. Hubungan antar pribadi, baik pergaulan yang bersifat keagamaan atau tidak, seperti : budaya, ilmu pengetahuan atau bidang lain.

b. Pengaruh kebiasaan rutin.
Pengaruh ini bisa mendorong orang atau sekelompok orang berubah kepercayaan jika dilakukan secara terus menerus sehingga kebiasaan seperti : menghadiri upacara keagamaan atau pertemuan-pertemuan yang bersifat keagamaan baik formal maupun non formal.

c. Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, karib, keluarga, sahabat atau family.

---

24) Departemen Agama RI., Al Quran dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1990), hal. 619.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Pengaruh pimpinan keamanan. Hubungan yang baik dengan pimpinan agama merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya konversi agama.

e. Pengaruh kelompok hobby/profesi.

f. Pengaruh kekuasaan pemimpin atau kepala negara.

3. Ahli Psikologi, berpendapat bahwa faktor pendorong terjadinya konversi agama, dipengaruhi oleh faktor psikologis baik intern atau ekstern, bila faktor ini mempengaruhi kesadaran seseorang akan menimbulkan gejala tekanan batin yang membuat jalan keluar. Dalam kondisi jalan keluar ini secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari kekuatan yang mampu menuntunnya ke arah pembebasan dari tekanan batin tersebut agar ia merasakan kembali kehidupan kejiwaan yang tenang jauh dari masalah yang menyusahkan kehidupannya.

Yang termasuk dalam masalah psikologis ini adalah :

a. Faktor Intern, yaitu :

1. Kepribadian.

Secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan psikologis seseorang, dalam penelitian yang dilakukan oleh William James ia mengatakan tipe melancholi yang memiliki kerentanan perasaan lebih mendalam dapat menyebabkan terjadinya peristiwa konversi agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

2. Faktor Pembawaan.

Menurut penelitian Guy. E. Sawanson, bahwa ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama, anak sulung atau anak bungsu biasanya jarang masuk dalam golongan ini, sedangkan anak pada urutan selain sulung dan bungsu disuga lebih sering mengalami tekanan batin, dalam usahanya mencari perhatian orang lain (kakak, ibu atau keluarga lain).

b. Faktor Extern.

Diantara faktor extern yang termasuk dalam hal ini :

1. Faktor keluarga, keretakan keluarga (broken home) berlainan agama atau kawin campur agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat perhatian dan kurang mendapat penghargaan keluarga. Kondisi semacam ini membuat orang mudah dihinggapi stress yang mengganggu kehidupan batinnya sehingga konversi agama terjadi karena keinginan untuk membebaskan diri dari tekanan batin yang menghimpit.
2. Lingkungan tempat tinggal.

Orang merasa terlempar dari tempat tinggalnya atau tersingkir dari suatu kehidupan, akan merasa diri hidup sebatang kara. Keadaan ini bisa menyebabkan orang berubah keyakinan mendambakan ketenangan dan mencari tempat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bergantung hingga kegelisahan tidak dirasakan sebagai gangguan.

3. Perubahan status.

Perubahan status, terutama yang terjadi secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya :

Perceraian, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang berbeda agama, kaya mendadak atau miskin mendadak.

4. Kemiskinan.

Meskipun harus tetap dilacak kebenarannya, tetapi kemiskinan juga berpengaruh terhadap kejiwaan, juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi konversi agama, yaitu :

1. Konflik batin.

Konflik batin bisa menjadi faktor pendorong terjadinya konversi agama, orang yang dihimpit oleh problem hidup, bertumpuknya masalah yang sulit diatasi hingga mengendap di alam bahwah sadar.

Pada keadaan ini konflik batin yang timbul menyebabkan orang ingin cepat bebas dari masalah yang menghimpitnya. Konflik batin adalah : terdapatnya dua keinginan atau lebih yang mendesak untuk dipenuhi, konflik batin ada beberapa macam :

1. Pertentangan antara dua hal yang sama-sama diingini, tetapi tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang bersamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Pertentangan antara dua hal, yang pertama diingini yang kedua ditolak.
3. Pertentangan antara dua hal yang sama-sama ditolak (dua situasi yang sama-sama tidak diingini).[25)]

Konversi agama yang dipengaruhi konflik batin termasuk jenis pertentangan nomor 2 (satu diingini dan satu ditolak).

2. Sugesti

Orang yang mengalami konflik batin, sangat peka terhadap sugesti, sugesti dalam Ilmu Jiwa dirumuskan menjadi : Proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.[26)]

Sugesti sering terjadi pada orang yang kondisi jiwanya labil, disamping itu ada dua hal lain yang bisa menyebabkan orang terkena sugesti, yaitu :

a. Hambatan berpikir.
b. Pikiran terpecah belah.
c. Otoritas
d. Mayoritas.
e. "Will to believe" (Penerimaan terhadap sesuatu yang sudah diyakini kebenarannya terlebih

---

25) Zakiah Daradjat, **Kesehatan Mental**, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1983), hal. 26.

26) W.A. Gerungan, **Psikologi Sosial**, (Bandung : PT. ERESCO, 1988), hal. 61.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dahulu.[27)]

3. Faktor Emosi.

Dalam penelitian George A. Coe terhadap orang-orang yang mengalami peristiwa konversi agama, ditemukannya bahwa faktor emosi lebih banyak mempengaruhi mereka yang rentan secara emosional. Mereka ini cenderung bertindak berdasarkan emosi.

Orang-orang emosional mudah kena sugesti, bila ia dilanda kegelisahan batin, ini bisa menjadi sebab terjadinya konversi agama, bila mererka sangat sulit keluar dari masalah yang dihadapinya. Masa-masa goncang emosi biasanya menghinggapi kalangan usia remaja, konversi agama pada usia ini adalah masalah yang paling peka. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan konversi agama terjadi pada mereka yang berusia dewasa, dalam hal ini tentu penerimaan mereka terhadap keyakinan baru disertai oleh pertimbangan yang lebih banyak disamping pertimbangan emosi.

Menurut psikologi perasaan (emosi) bisa menimbulkan dorongan-dorongan, yaitu :

a. Sentimen, dorongan untuk setuju dan tidak setuju terhadap objek, baik benda maupun manusia.
b. Feeling, merasakan suatu keadaan, menyenangkan

---

27) W.A. Gerungan, Loc. cit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

atau tak menyenangkan.

c. Mood, perasaan yang sedang meluap-meluap dan berlangsung agak lama.

d. Temperament, watak asli yang berhubungan dengan perasaan.

e. Aspek, perasaan tegang dalam hidup kejiwaan seseorang seperti : marah, terkejut, senang atau benci.[28)]

Emosi sebagai peristiwa psikologis dapat dipelajari dari 3 (tiga) aspek :

a. Sebagai pengalaman sadar (conscious Experience) melalui introspeksi orang menyadari tentang peristiwakejiwaan yang berhubungan dengan perasaan yang timbul, kadang-kadang bisa dikendalikan, kadang-kadang tidak. Seperti lapar, marah, cemas dan khawatir.

b. Sebagai aspek emosi, emosi adalah faktor pentingdalam kehidupan psikis manusia. Emosi merupakan pendorong berbuat atau tidak berbuat, jadi ada dua fungsi controling terhadap tingkah laku.

c. Sebagai aspek perubahan yang terjadi pada aspek jasmani (Psysiological changes) seperti : mimik, intonasii kata, marah,

---

28) H.M. Arifin, Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 223 - 224.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memukul atau memaki.[29)]

4. Kamauan.

Kemauan juga berperan dalam konversi agama, kemauan timbul untuk memenuhi dorongan/desakan batin terhadap suatu hal. Ketika seseorang dihinggapi keraguan terhadap ajaran agamanya. Ia mungkin berusaha untuk mencari kebenaran yang baru, mengatasi keraguan tersebut, kebenaran yang lebih baik dan lebih tinggi dari keyakinan sebelumnya. Usaha ini disebabkan oleh dorongan yang menuntut ia harus berbuat.

William Stern mengartikan kemauan sebagai usaha yang dipupuk dari tingkat kebutuhan yang dipimpin oleh antisipasi sadar dari tujuan dan jalan pelaksanaannya yang didahului oleh tingkah laku pribadi yang khusus. Usaha dalam rangkaian pelaksanaan kemauan dapat dialami baik secara paksa atau atas pilihan sendiri (kebebasan memilih).

Kemauan dapat dianalisa melalui 3 (tiga) tingkat :

a. Saat usaha, kemauan merupakan kekuatan pendorong perbuatan sedangkan bertindak adalah memenuhi kebutuhan. Kebutuhan, segi statis dari suatu yang belum dilaksanakan, segi dinamisnya adalah perbuatan / usaha.

b. Saat memilih, timbul secara explisit dalam

---

29) **Ibid**., hal. 225 - 226.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

situasi yang mengandung alternatif aktivitas dalam proses memilih. Alternatifnya adalah, menimbang dan ragu-ragu untuk memutuskan pilihan dari beberapa pilihan yang dianggap lebih baik dan lebih utama.

c. Saat memutuskan, yaitu saat memutuskan pilihan yang dianggap paling baik bagi dirinya. Dalam hal ini ada dua aspek penting, keputusan itu harus berharga bagi dirinya dan terdapat dua kemungkinan determinasi. Menerima dan menolak.[30)]

d. Kehidupan Paska Konversi Agama

Kehidupan paska konversi agama yang diproyeksikan melalui tingkah laku, sikap atau tindakan nyata dalam keseharian ada fase final dari seluruh proses konversi agama. Mereka berproses untuk mendapatkan ketenangan kedamaian batin dalam pandangan ajaran agama yang baru. Seluruh jalan hidupnya secara bertahap diarahkan mengikuti aturan-aturan yang diajarkan agama.

Dalam usaha mempelajari dan menyesuaikan diri dengan tuntutan baru itu, mereka akan mencari dan menemukan cara beribadah yang sejalan dengan ajaran agama, dimulai dari pengalaman ajaran yang ringan bertahap terus kepada peningkatan amal ibadah yang ditentukan agama.

Dalam kenyataan konversi agama dari non Islam

---

30) Ibid., hal. 215 - 216.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kedalam Islam,para muallaf selalu memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk mempelajari agama, baik dengan membaca buku-buku agama Islam, berdialog atau diskusi, mendengarkan pengajian, mengikuti kegiatan sosial keagamaan atau aktivitas lain yang dilakukan untuk memenuhi hasrat beragama yang selama ini didambakan.

Secara ringkas, Alef Theria Wasyim menyatakan kehidupan Konversi Agama sebagai :

1. Adanya rasa bebas, tidak terikat dan menang yang terlihat, berupa kegembiraan spiritual yang integral. Kegembiraan ini disebabkan oleh adanya penemuan terhadap inti kesadaran keseimbangan, ketenangan atau kedamaian yang tidak terungkapkan.
2. Orang yang mengalami konversi agama merasakan bahwa hidupnya sekarang merasa jauh lebih bahagia karena bisa memperoleh hidayah Allah, perasaan ini semakin membuat batinnya tenteram karena perlindungan dan kasih sayang Allah dirasakannya dekat sekali dalam kehidupannya. Tak ada jarak lagi dengan Tuhannya, sehingga ia berusaha mematuhi segala aturan yang telah ditentukan Tuhan sebaik mungkin.
3. Dia memiliki rasa setia dan patuh kepada Tuhan baik dengan lembut atau berapi-api, sesuai temperamennya, dalam kehidupan sosial, ia merasakan dorongan yang kuat untuk berbuat yang lebih baik/amal shaleh terhadap kepentingan orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

banyak.[31)]

Jadi kehidupan paska konversi agama merupakan pengalaman kehidupan kejiwaan yang lebih sesuai dengan tuntutan nurani, kesadaran terhadap kebenaran nilai-nilai ajaran yang diyakininya menjadikan para muallaf lebih menghayati arti hidup yang sesungguhnya, karena menjalani hidup berdasarkan fitroh Tuhan akan selalu merasakan kasih sayangNya dekat dalam kehidupan.

Kedamaian perasaan menghidupkan emosi kebahagiaan, sehingga perasaan aman, terlindungi yang dirasakannya kini bisa menjadi kekuatan pendorong kepada pengabdian yang tulus, perasaan ini juga bisa melahirkan kesadaran untuk lebih taat pada aturan-aturan yang ditetapkan Tuhan dan ibadahpun terasa sangat menyenangkan. Konversi agama yang diiringi pengalaman dalam kehidupan nyata semakin membuat mantap perubahan nyakinan tersebut.

Pada masa tenang setelah konversi berlaku, tidak mustahil akan timbul reaksi dari orang lain yang setuju dan yang tidak setuju, bagi yang tidak setuju, ini mungkin menjadi masalah baru yang membutuhkan antisipasi secara baik reaksi tersebut bisa datang dari keluarga yang masih taat pada keyakinan lama, teman-teman di organisasi keagamaan, bahkan dari masyarakat sekitar yang telah mengenal pelaku konversi dan telah mengetahui kegiatannya

---

31) Alef Theria Wasyim, Konversi Agama, (Yogyakarta : Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

sebelum konversi kalau pelaku konversi kebetulan orang yang aktif pada kegiatan masyarakat. Tetapi seberat apapun tantangan yang akan dihadapi, pelaku konversi tentu sudah mempertimbangkan resiko yang dihadapinya. Sangat boleh jadi tantangan yang datang itu makin memperkuat keyakinannya beragama.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah wawancara mendalam sebagai metode utama dengan teknik bebas terpimpin, ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data pengalaman individu kasus agar diperoleh pengertian yang mendalam mengenai masalah penelitian yang mungkin kirang tepat jika menggunakan metode selain wawancara.[32)]

Wawancara mendalam dengan teknik bebas terpimpin digunakan untuk mendapatkan gambaran detail pengalaman kasus. Dalam pelaksanaannya penggunaan daftar pertanyaan (out line) tetap dibutuhkan agar pembicaraan tetap terarah pada pokok masalah penelitian.

Selain wawancara mendalam terhadap pribadi pelaku dilakukan juga wawancara pelengkap terhadap orang-orang yang punya hubungan dekat dengan pribadi kasus sehubungan dengan pengumpulan informasi tambahan mengenai pengalaman konversi agama yang

---

32) Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta : PT. Gramedia, 1983), hal. 198.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

pernah dialaminya.

Cara pengumpulan data yang juga dilakukan adalah dengan mengumpulkan data pengalaman individu melalui dokumen pribadi/autobiografi.[33] Adapun jenis autobiografi yang digunakan adalah yang bersifat topikal.[34] Yaitu mengenai peristiwa tertentu yang pernah dialami kasus dalam kehidupannya dan bersifat khusus (dilakukan langsung atau tidak langsung melalui wawancara atau berupa tulisan/catatan harian).

Dalam hal ini, peristiwa yang bersifat khusus tersebut adalah konversi agama yang dialaminya.

Dalam psikologi nilai autobiografi sangat besar sebab memuat faktor subyektif seperti : afeksi, motivasi, harapan dan pengalaman serta interpretasi dan konseptualisai dari kasus terhadap faktor-faktor itu.[35]

Sedangkan untuk lebih melengkapi data dilakukan juga observasi terhadap keluarga kasus dalam kesehariannya melalui pengamatan langsung.

2. **Analisa Data**

Untuk menganalisa data yang terkumpul digunakan teknik Indivual Life History (Data Pengalaman Individu) yang disajikan secara deskriptif kwalitatif berdasarkan data yang berhasil

---

33) **Ibid**., hal. 209

34) **Ibid**., hal. 66

35) **Ibid**., hal. 197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikumpulkan dalam penelitian, apa adanya.

Walaupun data pengalaman individu terkesan sangat subyektif, tetapi pengalaman itulah yang menjadi kenyataan penelitian untuk mempelajari perkembangan pengalaman keagamaan yang pernah dilalui dari sebuah konversi agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Proses konversi agama yang terjadi pada Hendrikus Anthanasius Priharsoyo berlangsung secara perlahanlahan, yang dimulai dari ketidakpuasannya terhadap ajaran-ajaran agama Katolik, yaitu adanya kejanggalan-kejanggalan yang ada dalam kitabnya sendiri. Ia berusaha untuk menghafal dan mendalaminya, tetapi semakin mendalaminya ia semakin bingung. Pada awalnya ia bisa menghalau kebingungan dan kerusakan jiwanya itu. Tetapi semakin lama semakin banyak pertanyaan dalam benaknya. Hingga pada akhirnya ia berusaha membandingkan ajaran agamanya dengan agama lain. Dan pada saat ia merasakan kebingungan seperti itu, ia menemukan Abdullah Yasin. Dan terjadilah dialog, yang pada kahirnya Priharsoyo masuk Islam di bawah bimbingan Abdullah Yasin.
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya konversi agama pada diri Priharsoyo ini, adalah : Konflik batin, kemauan dan juga petunjuk Illahi.
   - Konflik batin, diawali dari kebingungannya dalam menghafal kitab sucinya sendiri. Kemudian dalam proses menghafal kitab itu bukan ketenangan batin yang ia dapatkan, tetapi justru pertentangan batin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Kemauan, Priharsoyo berusaha membandingkan berbagai keyakinan dengan lainnya yang akhirnya dengan pertimbangan yang mantap, ia menemukan jalan agama Allah sesuai dengan hasil olahannya sendiri.
- Petunjuk Ilahi, dalam hal ini petunjuk Ilahi tidak ditunjukkan dalam mimpi, tapi ditunjukkan dengan keraguannya terhadap ajaran-ajaran agamanya yang terdapat dalam Al Kitab.

3. Setelah Priharsoyo masuk Islam, ia menjadi lebih sabar dan tawakal, hatinya menjadi lega, psikisnya menjadi tenang tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan keraguan berubah menjadi harapan yang menggembirakan, ia hanya mencari ridlo Allah. Kemudian ia mulai melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana muslim lainnya. Dan ia mulai menyampaikan pengalamannya kepada orang lain (berdakwah). Dan ia mendirikan Pesantren Al-Islami sebagai media dakwahnya. Ia mempunyai andil besar dalam proses Islamisasi dan pengembangan agama Islam di daerah Banjarharjo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

Hendaklah dalam melaksanakan dakwah Islamiyah terutama kepada non muslim menggunakan pendekatan secara rasional sehingga mereka dapat menerima ajaran-ajaran Islam sesuai dengan logika atau akal pikiran mereka, seperti yang pernah dilakukan oleh Priharsoyo.

C. PENUTUP

Rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah tanpa ada hambatan yang berarti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaannya.

Akhirnya kepada semua fihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih, semoga amal kebaikanmu mendapat balasan dari Allah Swt. Amiin.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Juni 1997

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Alef Theria Wasyim. Conversi Agama. Yogyakarta : Sekretariat IAIN Sunan Kalijaga, 1977.

Al Kitab. Jakarta : Lembaga Al Kitab Indonesia. 1991.

Arifin, H.M. Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Manusia. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Asmuni Syukir. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya : Al Ikhlas, Tt.

Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1990.

Departemen P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Hendro Puspito. Sosiologi Agama. Yogyakarta : Kanisius, 1983.

Jalaluddin dan Ramayulis. Pengantar Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Kalam Mulia, 1987.

Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia, 1976.

Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : PT. Gramedia, 1980.

Musthafa Kholidy dan Omar Farrouch. Misi Asing dan Penjajahan. Semarang : CV. Ramadhani, 1971.

Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali, 1984.

Metodologi Penelitian. Jakarta : CV. Rajawali, 1990.

W.A. Gerungan. Psikologi Sosial. Bandung : PT. Eresco, 1988.

Winarno Surachmad. Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung : Tarsito, 1989.

Zakiah Daradjat. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bulan Bintang, 1993.

Kesehatan Mental. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1983.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA